

Hubungan Sikap Ibu Pus dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pelaksanaan Tes Iva

Sarah Fitria¹, Mahdalena Prihatin Ningsih², Yefrida Rustam³

¹Jurusan Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Riau

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Padang

³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Padang

Email korespondensi: sarahfitria02@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: June, 2, 2021

Revised: June, 30, 2021

Available online: June, 30, 2021

KEYWORDS/KATA KUNCI

Tes IVA; Sikap; Petugas Kesehatan; Kanker Serviks

CORRESPONDENCE

E-mail: sarahfitria02@gmail.com

A B S T R A C T

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian wanita. Angka kejadian kanker serviks di dunia sebesar 7,9% setiap tahunnya, di Indonesia tahun 2013 sebesar 10,3% dan di RSUP Dr.M.Djamil Padang tahun 2015 sebesar 1,6%. Kanker serviks dapat dideteksi dini dengan tes IVA. Pencapaian tes IVA di Puskesmas Padang Pasir Padang masih dibawah target nasional, yaitu hanya 5,6%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan sikap ibu PUS dan dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan tes IVA. Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain cross sectional. teknik pengambilan sampel secara multistage random sampling dengan jumlah sampel 82 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data terdiri dari univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan 56,1% responden menganggap dukungan petugas kesehatan tentang tes IVA masih kurang dan 91,5% responden tidak pernah melakukan tes IVA. Tidak terdapat hubungan sikap ibu PUS dengan pelaksanaan tes IVA ($p=0,241$) dan terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan tes IVA ($p=0,002$). Simpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan pelaksanaan tes IVA dan terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan tes IVA. Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan kualitas dan kuantitas pemberian penyuluhan tentang tes IVA kepada ibu PUS.

INTRODUCTION

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) kanker merupakan penyebab utama kematian di seluruh

dunia. Menurut WHO, 490.000 perempuan (7,9%) di dunia setiap tahun didiagnosa terkena kanker serviks. Di Indonesia, estimasi jumlah kasus kanker serviks tahun

2013 sebanyak 98.962 kasus (10,3%). Diperkirakan jumlah kasus kanker serviks sebanyak 15000 kasus baru setiap tahunnya dan angka kematiannya diperkirakan 7500 kasus per tahun. Pandangan para ahli kanker, kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling bisa dicegah dan bisa diobati. Menurut dr.Maringan DL Tobing, secara klinis kanker serviks pra-invasif tidak ada keluhan, tidak bisa dideteksi dengan mata biasa dan tidak bisa dideteksi sebagai serviks normal. Salah satu cara untuk mengetahui deteksi dini kanker serviks dengan cara tindakan skrining. Skrining untuk deteksi dini kanker serviks yaitu Pap Smear, yaitu metode skrining ginekologi yang dilakukan untuk menemukan proses premalignant (prakeganasan) dan malignancy (keganasan) di *ektoservix* (leher rahim bagian luar), infeksi dalam *endoservix* (leher rahim bagian dalam) dan endometrium. Deteksi dini kanker serviks yang sama populer dengan tes Pap Smear adalah tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), yaitu suatu metode pemeriksaan dengan mengolesi serviks atau leher rahim menggunakan lidi kapas yang telah dicelupkan ke dalam asam asetat/asam cuka 3-5%. Daerah yang tidak abnormal akan berubah warna menjadi putih (autowhite) dengan batas yang tegas dan mengindikasikan bahwa serviks mungkin memiliki lesi prakanker.

Kelebihan tes IVA dibandingkan tes Pap Smear yaitu, mudah dilakukan, aman dan tidak mahal, akurasinya sama dengan tes-tes yang lain, dapat dipelajari dan dilakukan oleh hampir semua tenaga kesehatan yang sudah terlatih dan dapat dilakukan di semua jenjang pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, pos bersalin desa, klinik dokter spesialis, dokter umum dan praktek bidan).

Faktor pendorong perilaku seseorang adalah dukungan petugas kesehatan. Dukungan petugas kesehatan akan sangat membantu dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang, karena petugas kesehatan dapat memberi motivasi kepada seseorang untuk mau berperilaku sehat. Penelitian oleh Lailawati dengan judul hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan PUS dalam melakukan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA di desa Bojonglor kecamatan Bojong kabupaten Pekalongan menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan PUS dalam melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA, dengan nilai $p\text{ value} = (0,0001)$.

Faktor presdisposisi perilaku seseorang adalah sikap merupakan reaksi seseorang terhadap kesehatan. Sikap seseorang terhadap kesehatan akan memperlihatkan hal yang positif dan negatifnya seseorang tersebut dalam menanggapi kesehatan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dkk (2015) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wus dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap WUS dengan metode IVA $p\text{-value } 0,000 < 0,05.1$

Cakupan skrining di negara berkembang masih rendah, termasuk Indonesia yang baru mencapai 5%. Cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode tes IVA di wilayah Sumatera Barat tahun 2014 sebanyak 3222 orang melakukan tes IVA, didapatkan hasil 180 orang IVA positif. Sedangkan, cakupan IVA tahun 2015 sebanyak 2318 orang melakukan tes IVA, dengan hasil 256 IVA positif (11,04 %)

Berdasarkan wawancara awal peneliti terhadap 10 orang ibu PUS 8 diantaranya memiliki sikap negatif tentang tes IVA (80%), 7 orang diantaranya berpandangan negatif terhadap petugas kesehatan tentang tes IVA karena ibu PUS banyak menganggap bahwa dengan pelaksanaan tes IVA tidak terlalu penting karena kanker serviks dapat diketahui dari adanya gejala.

Tujuan penelitian Mengetahui hubungan sikap ibu PUS dan dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan Tes IVA.

METHOD

Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Padang. Populasi dalam penelitian adalah ibu PUS, teknik pengambilan sampel secara *multistage random sampling* dengan jumlah sampel 82 orang. Definisi operasional merupakan variabel sikap ibu dengan dua penilaian sikap ibu PUS negatif dan sikap Ibu PUS positif. Variabel pelaksanaan tes IVA dengan pengkategorian tidak pernah melakukan tes IVA dan pernah melakukan tes IVA. Variabel dukungan petugas kesehatan dengan pengkategorian kurang dan baik. Data dikumpulkan menggunakan google form. Analisis data terdiri dari univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

RESULT AND DISCUSSION

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Pelaksanaan Tes IVA

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Tes IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir

No	Pelaksanaan Tes IVA	Jumlah	%
1	Tidak Pernah Melakukan	75	91,5
2	Pernah Melakukan	7	8,5
Jumlah		82	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 82 responden, 75 responden (91,5%) tidak pernah melakukan tes IVA dan hanya 7 responden (8,5%) pernah melakukan tes IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wulandari mengenai hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang tes IVA dengan perilaku tes IVA dengan hasil bahwa dari 90 responden, 81 responden (90%) tidak pernah melakukan tes IVA dan 9 responden (10%) pernah melakukan tes IVA.

Program nasional mencanangkan perempuan berusia 30-50 tahun diprioritaskan melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA ini pada suatu daerah harus mencapai 50%.

Berdasarkan kuesioner tersebut hampir seluruh responden tidak pernah melakukan tes IVA dan sebagian kecil responden yang pernah melakukan tes IVA dalam 3 tahun terakhir. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian dari petugas kesehatan untuk meningkatkan kemauan dan kesadaran responden dalam pelaksanaan tes IVA

b. Gambaran Sikap Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Pelaksanaan Tes IVA

No.	Sikap	Jumlah	%
1	Negatif	44	53,7
2	Positif	38	46,3
Jumlah		82	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 82 responden, 44 responden (53,7%) bersikap negatif tentang tes IVA dan 38 responden (46,3%) bersikap positif tentang tes IVA.

Terbukti dari kuesioner penelitian pada variabel sikap banyaknya responden yang bersikap negatif dalam menjawab pernyataan positif terutama dalam hal tetap melakukan tes IVA walaupun tidak didukung/dilarang oleh suami sebanyak 28

responden (34,1%), sementara banyaknya responden yang bersikap negatif dalam menjawab pernyataan negatif dari segi jadwal tes IVA yaitu, bila sedang haid saya akan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 33 responden (40,2%).

Negatifnya sikap seseorang tentang tes IVA merupakan pemicu banyaknya responden tidak pernah melakukan tes IVA, oleh sebab itu dalam meningkatkan sikap positif pada ibu PUS tentang tes IVA ini dengan memberikan wadah bagi ibu PUS pada program posyandu dan kelompok PKK untuk mendapatkan informasi kesehatan terutama tentang tes IVA, memberitahu kepada ibu PUS bahwa melakukan tes IVA di puskesmas gratis (tanpa biaya), serta memberikan pelayanan puskesmas keliling kepada warga khususnya ibu PUS untuk melakukan tes IVA. Menjalankan kembali program tersebut tidak lepas dari dukungan petugas kesehatan dengan tokoh masyarakat dan kader setempat agar pelaksanaan tes IVA dapat berjalan lebih baik lagi.

c. Gambaran Dukungan Petugas Kesehatan
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan Tentang Pelaksanaan Tes IVA

No.	Dukungan petugas kesehatan	Jumlah	%
1	Kurang	46	56,1
2	Baik	36	43,9
Jumlah		82	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 82 responden, 46 responden (56,1%) menganggap dukungan petugas kesehatan masih kurang tentang tes IVA dan 36 responden (43,9%) menganggap dukungan petugas kesehatan baik tentang tes IVA.

Dukungan dari petugas kesehatan sangat penting dalam memberi motivasi dan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan, terutama pada masyarakat umum. Pengertian dan pemahaman yang baik serta benar dari lingkungan sekitar akan memberikan motivasi bagi individu

untuk ikut serta dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Terbukti dari kuesioner penelitian pada variabel dukungan petugas kesehatan yang memilih Tidak banyaknya responden, diantaranya pernyataan tentang petugas kesehatan bersedia menjemput ibu untuk melakukan tes IVA sebanyak 76 responden (92,6%)

Angka ini membuktikan bahwa dari petugas kesehatan masih kurangnya memberikan informasi penting terkait dengan pelaksanaan tes IVA, terutama apabila ada ibu PUS yang ingin petugas kesehatan yang menjemput ibu PUS untuk melakukan tes IVA. Oleh karena itu, hal ini perlu menjadi perhatian dari petugas kesehatan seperti bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Padang dan petugas KB puskesmas untuk meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu PUS mengenai tes IVA seperti melalui penyuluhan tentang tes IVA dan bersedia menjemput ibu PUS untuk mau melakukan tes IVA dengan bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan kader setempat

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Sikap Responden dengan Pelaksanaan Tes IVA

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Responden dengan Pelaksanaan Tes IVA

Sikap	Pelaksanaan Tes IVA				Jumlah	
	Tidak Pernah Melakukan Tes IVA		Pernah Melakukan Tes IVA			
	f	%	f	%	f	%
Negatif	42	95,5	2	4,5	44	100
Positif	33	86,8	5	13,2	38	100
Jumlah	75	91,5	7	8,5	82	100

$p=0,241$

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki sikap negatif tentang tes IVA terdapat 42 responden (95,5%) tidak pernah melakukan tes IVA

dan 2 responden (4,5%) pernah melakukan tes IVA. Sedangkan, dari 38 responden yang memiliki sikap positif tentang tes IVA terdapat 33 responden (86,8%) tidak pernah melakukan tes IVA dan 5 responden (13,2%) pernah melakukan tes IVA. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,241$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu PUS tentang tes IVA dengan pelaksanaan tes IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap wus dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru wilayah kerja puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta (2016) menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA dengan $p\text{-value } 0,086 > 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Mustika karena dari lokasi penelitian sama-sama berada di Kota atau setara, sehingga sikap seseorang terhadap kesehatan terutama tentang tes IVA respon penduduknya tidak sesuai dengan yang diharapkan, terutama dari segi karakteristik responden, yaitu pendidikan yang tinggi dan pekerjaan ibu yang sibuk, sehingga pelaksanaan tes IVA tidak dapat dilaksanakan sesuai harapan.

Menanamkan sikap positif pada ibu PUS tentang tes IVA ini tidak lepas dari dukungan petugas kesehatan dengan kerjasama tokoh masyarakat dan kader dalam menjalankan program posyandu bagi ibu PUS agar dapat menjadi wadah motivasi mengenai kesehatan terutama pelaksanaan tes IVA.

b. Hubungan Dukungan dengan Pelaksanaan Tes IVA

Tabel 5 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pelaksanaan Tes IVA

Dukungan Petugas Kesehatan	Pelaksanaan Tes IVA		Jumlah
	Tidak Pernah Melakukan	Pernah Melakukan Tes IVA	

	Tes IVA					
	f	%	f	%	f	%
Kurang	46	100	0	0	46	100
Baik	29	80,6	7	19,4	36	100
Jumlah	75	91,5	7	8,5	82	100

$P=0,002$

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 46 responden menganggap dukungan petugas kesehatan masih kurang tentang tes IVA ternyata seluruh responden (100%) tidak pernah melakukan tes IVA. Sedangkan, dari 36 responden menganggap dukungan petugas kesehatan baik tentang tes IVA terdapat 29 responden (80,6%) tidak pernah melakukan tes IVA dan 7 responden (19,4%) pernah melakukan tes IVA Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,002$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan tentang tes IVA dengan pelaksanaan tes IVA.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Wati yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visula asam asetat di Desa Genuk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2015 menunjukkan ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat dengan nilai $p\text{ value } 0,036 < 0,05$.

Maka hal ini, perlu menjadi perhatian petugas kesehatan dengan bekerjasama dengan tokoh masyarakat, kader setempat dan kelompok PKK untuk menginformasikan kesehatan terutama mengenai tes IVA kepada ibu PUS yang berada di RW II Kelurahan Ujung Gurun dengan cara memberikan penyuluhan dan informasi pada program posyandu dan PKK serta secara door to door ke rumah warga dengan berjalannya program-program tersebut akan memotivasi ibu

PUS untuk mau melakukan tes IVA. Menjalankan kembali program puskesmas keliling akan mempermudah akses masyarakat terutama ibu PUS untuk mau melakukan tes IVA.

CONCLUSION

Simpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan sikap ibu PUS dengan pelaksanaan tes IVA dan terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan tes IVA. Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan kualitas dan kuantitas pemberian penyuluhan tentang tes IVA kepada ibu PUS

REFERENCES

- American Cancer Society. 2015. Global Cancer Facts & Figures 2015. edisi ketiga. [Diakses 6 Maret 2021] Tersedia dari: URL: <http://www.cancer.org/acs/groups/content/@research/documents/document/acspc-044738.pdf>
- Buletin Jendela Data dan Informasi. 2015. Situasi Penyakit Kanker. Kementerian Kesehatan RI.
- Chaowawanit W, et al. 2016. Knowledge, Attitudes and Behavior of Bangkok Metropolitan Women Regarding Cervical Cancer Screening. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*. 17(3): 945-52.
- Dinas Kesehatan Sumatera Barat. 2015. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2015. Sumatera Barat.
- Firzanah, Fya. 2012. Hubungan Motivasi Suami Dan Sikap PUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Cara Tes IVA di Puskesmas Gambiran Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Mojokerto: Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto
- Hidayat, Aziz Alimul. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Horo, A.G., Koffi, A., Coulibaly, J.D., dan Tchounga, B. 2015. Cervical Cancer Screening Program by Visual Inspection: Acceptability and Feasibility in Health Insurance Company. *Publishing Corporation Obstetrics and Gynecology International*, (2): 145-148.
- Junainah, N. 2017. Keikutsertaan Sosialisasi Dan Tingkat Ekonomi Terhadap Keikutsertaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 1(3): 9-10.
- Kurniawati Widyastuti, Aini Faridah, Maryanto Sugeng. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wus Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: Stikes Ngudi Waluyo.
- Lailawati, Arini. 2016. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan PUS Dalam Melakukan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Pekalongan: Stikes Muhammadiyah Pekalongan.
- Lestari, Sri. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mustafa RA, et al. 2016. Systematic Review and Meta-analyses of The Accuracy of HPV Test: Visual Inspection with Acetic Acid, Cytology and Colposcopy. *International Journal of Gynecology and Obstetric*; 132(3):259-65.
- Notoatmodjo S. 2012. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

- Novel Sinta, Nuswantara Sukma, Safitri Ratu. 2010. Kanker Serviks dan Infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Jakarta Selatan: Javamedia Network.
- Parapat, F. T., Setyawan, H., dan Saraswati, L. D. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Candioto Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4): 3346-3356.
- Wati, Dewi Sapta. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Desa Genuk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2015. Jakarta: Perpustakaan NWU
- WHO. Media Centre. 2015. [Diakses 5 Maret 2021]. Tersedia dari: URL: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/>
- Yuliawati. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen. Jakarta: Universitas Indonesia.